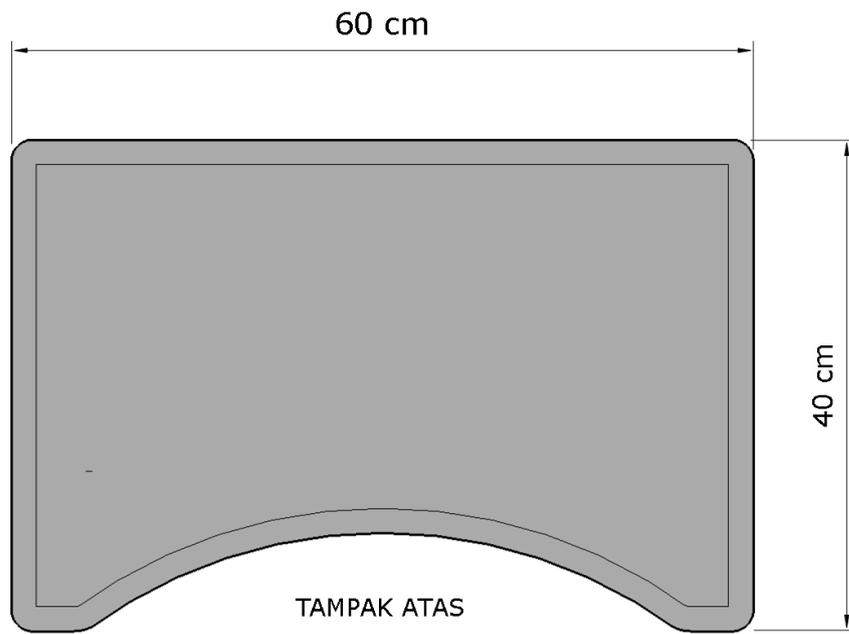


BAB III

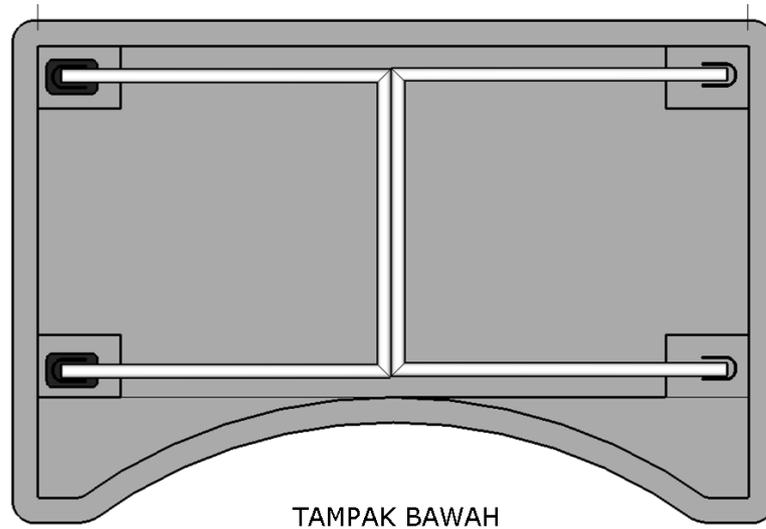
IDENTIFIKASI DATA

A. IDENTIFIKASI OBJEK PERANCANGAN

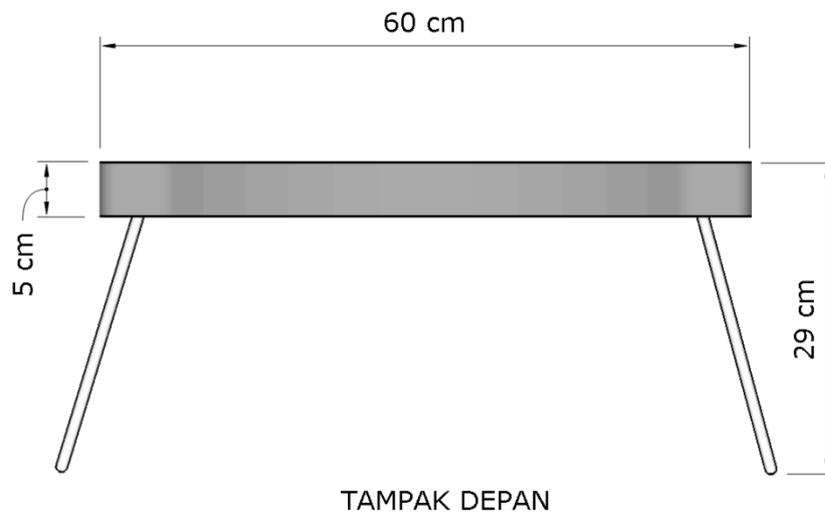


Gamnbar 27

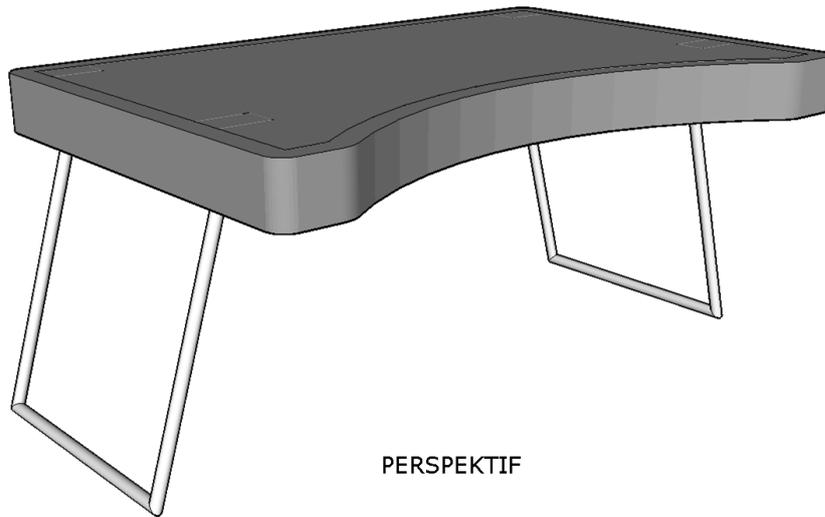
Gambar Kerja Penampang Meja
(Sumber: Dokumentasi Pribadi,2020)



Gambar 28. Gambar Kerja Tampak Bawah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi,2020)



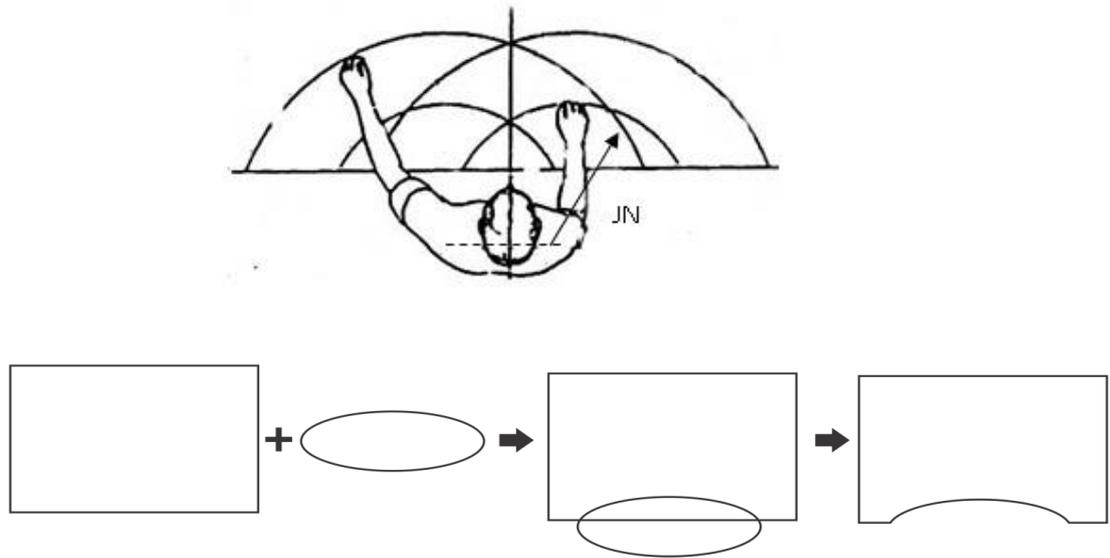
Gambar 29. Gambar Kerja Tampak Depan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi,2020)



Gambar 30. Gambar Kerja Perspektif
(Sumber: Dokumentasi Pribadi,2020)

B. FILOSOFI BENTUK

Sedangkan filosofi bentuk tercipta dari pandangan bahwa meja belajar tidak harus berbentuk persegi, maka dari itu penulis menciptakan sebuah meja yang ergonomis, yang memudahkan sirkulasi para penggunanya dalam bergerak



Gambar 31. Filosofi Bentuk
(Sumber: Google dan Dokumentasi Pribadi, 2020)

C. PENELITIAN PENAMBAH REFERENSI

Penulis melakukan penelitian pada tanggal 27 Februari 2020 di **UD.Meja Lipat Soloku** di jalan Sekar Jagad V Pajang, Laweyan, Surakarta. Selama wawancara berlangsung peneliti memberikan beberapa pertanyaan diantaranya; Standar ukuran meja yang diproduksi oleh UD. Meja lipat Soloku, material-material yang digunakan untuk memproduksi meja lipat, bagaimana proses finishing berlangsung, dan yang terakhir pemasangan konstruksi kaki meja.
*teks dan dokumentasi wawancara berada di halaman lampiran.

D. IDENTIFIKASI KOMPARASI

Pada penelitian ini, terdapat sebuah produk yang sudah diciptakan sebelumnya sebagai pembandingan yaitu pengkombinasian antara bamboo dengan resin. Menurut jurnal *Desain Interior* Vol.5 No.1 April 2008 (ISSN:2355-9284) yang berjudul *Pemanfaatan Bambu Resin Sebagai Material Dekoratif Pada Furnitur Interior* yang dibuat oleh Ni Luh Kadek Resi Kerdiati Bamboo resin merupakan material yang terbuat dari potongan-potongan bambu yang disusun sedemikian rupa pada sebuah papan, kemudian

bagian atasnya dilapisi dengan cairan resin. Material bambu resin merupakan jenis material yang lebih mengandalkan teknik manual dalam pembuatannya, terutama pada saat penyusunan potongan-potongan bambu sebelum dilapisi cairan resin. Untuk menghasilkan hasil yang maksimal sangat memerlukan ketelitian dan kesabaran. Keunggulan utama dari teknik bambu resin ini adalah bahan pembentuknya dapat menggunakan sisa-sisa potongan bambu yang sudah tidak terpakai lagi dari pengolahan sebelumnya.



Gambar 32. Penampang Meja
Sumber: Jurnal *Desain Interior* Vol.5 No.1 April 2008)



Gambar 33. Tampak Meja
(Sumber: Jurnal *Desain Interior* Vol.5 No.1 April 2008)

Selain bamboo resin terdapat pula sebuah material dekor lain yaitu penggunaan pecahan kaca sebagai ornamen pada produk kerajinan keramik yang diproduksi oleh Azzahra Craft yang berada di sentra gerabah desa Kasongan, Jogjakarta. Ditempat ini, produksi kerajinan keramik memiliki ciri khas tersendiri yaitu pemberian ornamen mozaik berbahan kaca yang disusun sedemikian rupa hingga menghasilkan sebuah produk yang indah serta bernilai jual tinggi. Ide penggunaan kaca sebagai ornamen ini timbul setelah bencana gempa pada tahun 2006. Pemilik usaha melihat potensi pemanfaatan kaca-kaca rumah tangga yang sudah pecah untuk dipadukan pada sebuah produk sehingga dapat memberi nilai estetis tambahan



Gambar 34. Meja dan kursi berbahan keramik dan oenamen kaca
(Sumbe Foto Belladita KP,2018)



Gambar 35. Lukisan dengan bahan dasar kaca
(Sumbe Foto Belladita KP,2018)

E. ALUR KERJA

